

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan merupakan salah satu konsep penting dalam dunia keuangan yang dapat memproyeksikan jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan (Novia, 2020). Tingkat kelancaraan pembiayaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa factor yakni jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan nilai jaminan. Semakin banyak debitur yang membayar angsuran pembayaran dengan jangka waktu pengembalian yang telah ditentukan maka tingkat kelancaran pembiayaan dalam koperasi sangat membantu dalam meningkatkan likuiditas terhadap Lembaga keuangan itu sendiri.

Indikasi koperasi kelancaran pengembalian pembiayaan dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya adalah jumlah pembiayaan. Di mana semakin tinggi besaran pembiayaan yang diberikan setiap tahunnya, maka akan berbanding lurus dengan risiko yang mengiringi pembiayaan tersebut. Jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi (Meita,2019).

Faktor lainnya yang juga menjadi penentu dalam kelancaran pengembalian pembiayaan adalah jangka waktu pengembalian merupakan cerminan dari risiko pembiayaan yang diberikan oleh koperasi. Semakin lama jangka waktu yang diberikan maka semakin tinggi risiko yang dapat terjadi, sehingga jangka waktu pengembalian juga dianggap dapat memproyeksikan kelancaran pengembalian pembiayaan (Firdamay, 2019).

Koperasi merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi serta memecahkan masalah ekonomi pada khususnya. Berbagai cara telah dilakukan manusia untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang telah dihadapi salah satunya adalah koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Selain itu, terhambatnya pengembalian pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan dapat menurunkan tingkat likuiditas lembaga keuangan itu sendiri yang pada akhirnya menyebabkan lemahnya kemampuan lembaga keuangan dalam membayar kewajibannya untuk memenuhi penarikan dari deposit (penabung) dan menghambat sirkulasi uang yang dapat menurunkan profitabilitas lembaga keuangan. Dengan demikian sangat penting bagi lembaga keuangan untuk melakukan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembiayaan yang telah disalurkan.

Adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pembiayaan dan mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat melalui penurunan jumlah pembiayaan dari 3 tahun terakhir (2017-2019).

Table 1.1
Daftar Jumlah Pembiayaan Koperasi Waru Buana Putra
Desember 2017-2019

Tahun	Jumlah nasabah	Total Pembiayaan	Persentase Perubahan (%)
2017	167	Rp.4.440.052.675,00	2,13 %
2018	156	Rp 3.406.365.278,00	2,35 %
2019	106	Rp 3.512.946.121,00	1,82 %

Sumber: Daftar jumlah pembiayaan koperasi Waru Buana Putra

Berdasarkan tabel 1.1, daftar jumlah pembiayaan Koperasi Waru Buana Putra Desember 2017-2019, pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 2,13% menjadi 2,35%, kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan hingga 1,82%. Dengan jumlah pembiayaan yang besar, maka resiko yang dihadapi oleh Koperasi Waru Buana juga semakin besar. Hal tersebut terbukti melalui jumlah debitur tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berikut daftar anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah dari tahun 2017-2019.

Tabel 1.2

Daftar Anggota Yang Mengalami Pembiayaan Bermasalah

Tahun	Kolektabilitas			
	Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2015	223	17	11	10
2016	146	6	10	18
2017	105	6	1	15

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa anggota yang tidak lancar (macet) dalam melakukan pembayaran dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dapat kita lihat di tahun 2017 anggota (nasabah) yang tidak lancar/macet sebanyak 10 orang, di tahun 2018 sebanyak 15 orang, sedangkan di tahun 2019 sebanyak 18 orang. Oleh sebab itu, dalam hal ini pembiayaan Koperasi Waru Buana sangat berhati-hati agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Evan dan Tiara, 2021) didapatkan hasil bahwa jumlah pembiayaan dan jangka waktu berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Firdamay, 2021) didapatkan hasil bahwa jumlah pembiayaan secara persial berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Pada penelitian lainnya (Nur

Azizah et al., 2020) didapatkan hasil bahwa nilai jaminan secara persial berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ani, 2019) didapatkan hasil bahwa jumlah pembiayaan, dan nilai jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Penjelasan tentang adanya korelasi penting tentang jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan. Pada dasarnya dalam melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan pasti tidak terlepas dari setiap masalah. Seperti pada saat pandemic Covid 19, adanya anggota yang tidak konsisten dalam membayarkan kewajibannya hingga mengakibatkan keterlambatan pengembalian pembiayaan seperti penunggakan bahkan kemacetan pembayaran angsuran pembiayaan. Selain itu, terhambatnya pengembalian pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan dapat menurunkan tingkat likuiditas lembaga keuangan itu sendiri yang pada akhirnya menyebabkan lemahnya kemampuan lembaga keuangan dalam membayar kewajibannya untuk memenuhi penarikan dana oleh anggota penabung dan menghambat sirkulasi uang yang dapat menurunkan profitabilitas lembaga keuangan. Hal tersebut terbukti melalui jumlah anggota yang tidak lancar dalam mengembalikan pembiayaan karena pada saat pandemic Masyarakat mengalami krisis keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra ?
2. Apakah jangka waktu peng

3. embalian berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra ?
4. Apakah nilai jaminan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra ?
5. Apakah jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, dan nilai jaminan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di koperasi waru buana putra.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di Koperasi Waru Buana Putra.

4.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam aspek teoritis terhadap kelilmuan ilmu ekonomi dan bisnis terutama bagi yang berkaitan dengan pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian dan nilai jaminan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan di Koperasi Waru Buana Putra sehingga penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan bagi para akadmi dalam mengembangkan teori analisis pembiayaan.

2. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Penulis

Merupakan sarana untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengetahui mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat baik anggota koperasi maupun calon anggota koperasi yang ingin mengajukan pembiayaan agar dapat menyesuaikan antara kebutuhan dan kemampuan untuk melakukan proses pembiayaan di koperasi yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Halaman ini sengaja dikosongkan